

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS
KEGIATAN DI TAMAN ALUN-ALUN KISARAN**

SKRIPSI

OLEH :

KHAIRUNNISA APRILIA

1603110015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

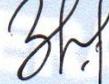
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Khairunnisa Aprilia
NPM : 1603110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran.

Medan, Juni 2020

Pembimbing



Elvita Yenni S.S., M.Hum

Disetujui oleh

Ketua Program Studi



Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Oleh :

Nama : Khairunnisa Aprilia

NPM : 1603110015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Anang Anas Azhar, M.A. (.....)

PENGUJI III : Elvita Yenni S.S., M.Hum (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Sekretaris

Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Dengan ini saya Khairunnisa Aprilia, NPM 1603110015 menyatakan dengan sungguh- sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang- undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang- undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai- nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 06 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Khairunnisa Aprilia

KATA PENGANTAR

Segalapujibagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi adalah laporan pertanggung jawaban penulis yang disusun berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Taman Alun-alunKisaran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang paling istimewa kepada Ibu penulis yaitu Ibu Sugiarti yang sangat luar biasa sebagai sosok seorang Ibu dalam hidup penulis, sosok Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung serta curahan kasih sayang yang melimpah dan telah menjadi pendukung untuk penulis yang tiada hentinya memberikan semangat yang sangat luar biasa, semoga Ibu penulis selalu sehat dan panjang umur agar penulis dapat membahagiakan dan membalas segala kebaikan yang Ibu penulis berikan, begitupun dengan Ayah penulis yaitu Bapak Azhari yang telah bertanggung jawab membantu penulis menyelesaikan pendidikan. Teruntuk kedua orang tua penulis anakmu akhirnya bisa selesai

mengerjakan skripsi. Terimakasih juga kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada.

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis menemukan judul skripsi.
6. Ibu Elvita Yenni, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing yang sangat penulis sayangi karena telah banyak membantu, dan mengarahkan dan memberikan masukan dengan sangat baik.

7. Kepada seluruh dosen serta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi serta nasihat selama penulis menempah pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Terima kasih kepada Dinas PUPR Kisaran yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti ditaman Alun-alun Kisaran, dan juga narasumber yang sudah mau meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk abang dan kakak penulis yaitu abang FadhillahZuhri, abang Haris Maulana yang selalu jadi ojek pribadi penulis selama masa kuliah karena sudah mau menjemput di stasiun ketika pulang kampung, dan juga untuk kakak penulis yaitu Nurul Ika Sari yang sudah mau jadi donatur untuk kantong penulis selama kuliah, walaupun cerewetnya melebihi kak Ros Upin dan Ipin.
10. Kepada Sahabatku Putri Indah Sari yang berjuang bersama penulis dari mulai proses pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi, dan semoga tetap bersahabat hingga kapanpun.
11. Kepada sahabatku TithaniaAdha, Hilda Febriyani, Dea, Tata, Saiw, Adea dan lainnya yang selalu menyemangati penulis dan mendoakan kelancaran proses penulisan skripsi ini.

12. Kepada seluruh teman-teman single squad yang telah membantu mewarnai masa-masa kuliah penulis dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu.
13. Teman-teman seperjuangan yang mengerjakan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan amin.

Medan, 30 Juni 2020

Penulis

KhairunnisaAprilia

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN DI
TAMAN ALUN-ALUN KISARAN**

OLEH :

KHAIRUNNISA APRILIA
1603110015

ABSTRAK

Alun-alun merupakan ruang terbuka yang menjadi poros atau pusat suatu kota, alun-alun memiliki fungsi utama sebagai ruang public untuk masyarakat, tempat berinteraksi, olahraga, hiburan ,bermain, berdagang dan kegiatan pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas kegiatan di taman alun-alun Kisaran. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dimana penulis mewawancarai narasumber dan mengambil kesimpulan dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap berbagai macam aktivitas kegiatan ditaman alun-alun Kisaran dapat disimpulkan , keberadaan alun-alun Kisaran banyak member dampak positif bagi berbagai macam aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat berkunjung ketaman alun-alun Kisaran.

Kata Kunci :Alun-alun, Persepsi ,Aktivitas Kegiatan, Masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5Manfaat Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 PengertianIlmuKomunikasi.....	6
2.2 Pengertian KomunikasiPublik.....	16
2.3 PengertianPersepsi	19
2.4 PengertianMasyarakat	24
2.5 PengertianAktivitas	31
2.6 PengertianAlun-Alun	32
2.7 Alun-Alun Kisaran	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Kerangka Konsep	43

3.3 Definisi Konsep.....	44
3.4 Kategorisasi	46
3.5 Narasumber	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008, ruang terbuka atau alun-alun didefinisikan sebagai ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan, maupun dalam bentuk area memanjang/jalur, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Berdasarkan tutupan lahan dan fungsinya, ruang terbuka dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Ruang terbuka atau alun-alun berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama aspek sosial masyarakat kota secara luas.

Ruang terbuka merupakan tempat penting untuk melakukan kegiatan fungsional maupun aktivitas insidental yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam keramaian yang sifatnya periodik, alun-alun dapat memberikan manfaat untuk sebuah kota, baik manfaat fisik maupun manfaat sosial. Secara fisik dan visual, ruang publik atau alun-alun dibutuhkan untuk memberikan keindahan dan udara segar diantara padatnya bangunan dan tingginya intensitas kegiatan masyarakat, selain itu dengan komponen atau objek didalamnya, alun-alun dapat menyampaikan pesan

secara fungsional, simbolis dan persuasif kepada masyarakat dan manfaatnya akan lebih banyak bila alun-alun dapat mengkomunikasikan nilai budaya. Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat yang beragam, alun-alun merupakan ruang publik sebagai taman dikawasan pusat kota yang sering digunakan untuk kegiatan formal seperti upacara peringatan hari Nasional , kegiatan sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya. Pada awalnya alun-alun merupakan tempat berlatih perang bagi prajurit kerajaan, tempat penyelenggaraan sayembara dan penyampaian titah raja kepada rakyat, perdagangan rakyat dan juga hiburan.

Ruang publik atau disebut juga alun-alun merupakan area umum yang menjadi pusat keramaian suatu Kota maupun Kabupaten dan di alun-alun biasanya masyarakat banyak melakukan aktivitas, seperti berolahraga, bermain, berkumpul dengan keluarga maupun kegiatan formal pemerintah, oleh karena itu keberadaan alun-alun penting dalam upaya membentuk karakter kawasan pusat agar kondisinya menjadi nyaman dan selalu dikunjungi oleh masyarakat. Melihat pentingnya alun-alun sebagai ruang publik tersebut, maka kota Kisaran menghadirkan alun-alun dengan penyediaan sarana dan juga prasarannya.

Aktivitas kegiatan yang biasanya dilakukan masyarakat di alun-alun Kisaran umumnya adalah berolahraga, seperti bermain sepeda, skateboard, sepatu roda, berkumpulnya suatu komunitas, hiburan keluarga dihari libur, adanya car free day, dan juga kegiatan masyarakat yang ingin berkunjung ke Masjid Raya Ahmad Bakrie

Kisaran. Selain kegiatan masyarakat biasanya di alun-alun Kisaran juga diadakan kegiatan pemerintahan seperti perayaan hari kemerdekaan, hari Pahlawan, hari ulang tahun Kabupaten Asahan dan juga hari ulang tahun TNI yang diadakan setiap tahunnya.

Keberadaan alun-alun kota sebagai ruang publik di Kota Kisaran terkadang masih belum biasa dimanfaatkan masyarakat dengan baik sehingga terdapat beberapa pemanfaatan alun-alun yang tidak sesuai dengan fungsinya ataupun melanggar ketentuannya, seperti halnya area parkir kendaraan yang justru digunakan untuk area senam, bersepeda, skateboard, dan juga sepatu roda, selain itu aktivitas yang melanggar lainnya adalah, masyarakat pengunjung yang membuag sampah sembarangan, dan menginjak rumput yang sudah ada larangan untuk diinjak.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui proses wawancara kepada masyarakat yang melakukan aktivitas kegiatan di taman alun-alun Kisaran.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, aktivitas kegiatan yang akan penulis teliti adalah olahraga, hiburan keluarga, komunitas yang berkumpul, dan juga pengunjung Masjid Raya Ahmad Bakrie, dan tidak ada hal lainnya yang bersangkutan dalam penelitian ini.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, inti permasalahan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas kegiatan di taman alun-alun Kisaran”.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas kegiatan di taman alun-alun Kisaran.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1 . Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap aktivitas kegiatan di taman alun-alun Kisaran.

b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan memperbanyak referensi penelitian bagi mahasiswa khususnya dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap suatu aktivitas kegiatan.

b. Dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, diantaranya dapat berguna dalam memperluas teori dan kajian ilmu komunikasi pada umumnya, dan bidang dunia publik relation pada khususnya. Kemudian hasil penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya. dan memperkaya khasanah penelitian di kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (berasal dari bahasa Inggris “communication”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin “*communicatus*”, komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicato*” yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran” dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini, yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, pasar, dalam masyarakat atau dimana saja masyarakat berada. Tidak akan ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia menurut Harold Laswell adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Yang Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? Tidaklah dapat dipungkiri. Dengan

adanya komunikasi yang baik suatu hubungan dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam suatu hubungan dapat menjadi berantakan., Deddy Mulyana (2010:211). Pada dasarnya ilmu komunikasi memiliki ciri yang sama dengan ilmu secara umum. Yang membedakan ialah objek kajiannya, dimana perhatian yang telah fokuskan pada kejadian-kejadian komunikasi antar manusia.

Jadi Ilmu Komunikasi adalah ilmu pengetahuan tentang produksi, proses, dan pengaruh dari system-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari system tanda dan lambang, pengertian ilmu komunikasi yang dijelaskan oleh Berger dan Chaffe tersebut memberikan 3 pokok pikiran yaitu:

- Pertama, objek pengamatan yang jadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari system tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia.
- Kedua, ilmu komunikasi bersifat ilmiah empiris dalam arti pokok-pokok pikiran dalam ilmu komunikasi harus berlaku umum.
- Ketiga, ilmu komunikasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang.

Berikut ini merupakan jenis – jenis komunikasi.

- **Komunikasi lisan (verbal)**

Komunikasi lisan secara langsung ialah komunikasi yang dilakukan dengan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dengan langsung serta tidak ada jarak ataupun alat yang membatasi. Lisan ini terjadi saat dua orang atau lebih saling berdialog/berbicara, saat wawancara, berpidato, rapat. Komunikasi lisan tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat contohnya, handphone, telepon, dan lainnya sebab adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicaranya.

- **Komunikasi tulisan (nonverbal)**

Komunikasi tulisan merupakan komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa ada pembicaraan secara langsung dengan memakai bahasa yang singkat, padat, dan jelas dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan bisa juga berupa surat-menyurat, surat elektronik, sms, dan lainnya. Jika ingin menjadi komunikator yang ulung maka mempelajari komunikasi nonverbal adalah mutlak hukumnya. Tidak hanya mempelajari apa yang dilakukan orang lain tetapi juga diri sendiri, komunikasi nonverbal juga merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam merawat dan mendidik seorang anak nonverbal seperti sentuhan dan juga pelukan sangat penting dilakukan sebagai penunjukan rasa sayang.

Gestur, tatapan mata, hingga gerakan yang akan membantu orang yang sedang berkomunikasi dengan Anda untuk melihat kepedulian Anda terhadapnya. Atau untuk memastikan Anda benar-benar mendengar dan mengatakan hal jujur, saat komunikasi nonverbal yang dilakukan selaras dengan ucapan Anda maka akan timbul kepercayaan dan kejelasan dalam proses komunikasi yang utuh. Sebaliknya, jika komunikasi verbal dan nonverbal tidak sinkron maka kecurigaan, ketegangan dan juga kebingungan antara dua orang yang sedang berkomunikasi akan meningkat.

❖ **Komponen Dasar Komunikasi**

Dalam hal ini ada empat komponen yang cenderung sama yaitu : orang yang mengirimkan pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari si pengirim kepada si penerima, dan si penerima pesan. Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu :

- **Pengirim pesan**

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan

dikirimkan kemudian menyandikan/ *encode* arti tersebut ke dalam satu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

- **Pesan**

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan yang non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan ini melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indra kita. Walaupun biasanya kita menganggap pesan selalu dalam bentuk verbal (lisan atau tertulis), ini bukanlah satu-satunya jenis pesan. Kita juga berkomunikasi secara nonverbal (tanpa kata). Sebagai contoh, busana yang kita kenakan, seperti juga cara kita berjalan, berjabat tangan, menggelengkan kepala, menyisir rambut, duduk, dan tersenyum. Pendeknya, segala hal yang kita ungkapkan dalam melakukan komunikasi.

- **Saluran**

Saluran adalah jalan yang dilalui dari si pengirim dengan penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan cahaya atau suara itu

berpindah mungkin berbeda-beda. Misalnya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika pembicaraan melalui surat yang dikirimkan, maka gelombang cahaya sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf pada surat tersebut. Kertas dan tulisan itu sendiri adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan.

Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyampaikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya. Disamping itu, kita juga dapat menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap, dan peraba. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Jarang sekali komunikasi berlangsung melalui hanya satu saluran, kita menggunakan dua, tiga, atau empat saluran yang berbeda secara simultan.

Sebagai contoh, dalam interaksi tatap muka kita berbicara dan mendengarkan (saluran suara), tetapi kita juga memberikan isyarat tubuh dan menerima isyarat ini secara visual (saluran visual). Kita juga memancarkan dan mencium bau-bauan (saluran olfaktori). Seringkali kita saling menyentuh, ini pun komunikasi (saluran taktil).

- **Penerima Pesan**

sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai,

pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).

- **Balikan/ Umpan Balik**

Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif. Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari anda sendiri atau dari orang lain. Dalam diagram universal komunikasi tanda panah dari satu sumber-penerima ke sumber-penerima yang lain dalam kedua arah adalah umpan balik.

Bila anda menyampaikan pesan misalnya, dengan cara berbicara kepada orang lain anda juga mendengar diri anda sendiri. Artinya, anda menerima umpan balik dari pesan anda sendiri. Anda mendengar apa yang anda katakan, anda merasakan gerakan anda, anda melihat apa yang anda tulis. Selain umpan balik sendiri ini, anda menerima umpan balik dari orang lain. Umpan balik ini dapat datang dalam berbagai bentuk: Kerutan dahi atau senyuman, anggukan atau gelengan kepala, tepukan di bahu atau tamparan di pipi, semuanya adalah bentuk umpan balik.

- **Pendekatan terhadap Pesan dalam Ilmu Komunikasi**

Pesan menjadi hal yang sangat penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakan pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan juga menjadi indikator yang menentukan keberhasilan komunikasi dimana jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan maka dapat dikatakan jika komunikasi tersebut berhasil. Ada banyak jenis pesan yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dan pemakaian jenis pesan tersebut tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengirim pesan. Pesan sendiri dapat diamati dari berbagai perpektif. Berikut teori pesan dalam ilmu komunikasi yaitu:

- **Teori semiotik**, teori semiotik menjadi sangat penting karena memberikan pemahaman terhadap pesan.
- **Teori Sosiokultural** merupakan pendekatan terhadap peristiwa komunikasi yang memerhatikan pemahaman tentang bagaimana suatu struktur sosial masyarakat dibentuk melalui cara kita berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- **Teori Tradisi Sosio Psikologikal** merupakan teori yang melihat pilihan setiap individu dan strateginya tentang bagaimana cara agar maksud dari pesan tersebut dapat dimengerti

- **Teori Fenomenologikal** adalah teori yang melihat dari sudut pandang tradisi fenomenologi dimana pesan diteliti melalui cara manusia melakukan interpretasi terhadapnya.

- **Penerapan**

Komunikasi sendiri dilakukan karena memiliki fungsi bagi manusia baik secara individu maupun organisasi. Berikut ini adalah fungsi-fungsi komunikasi secara umum:

- **Komunikasi menjadi alat kendali atau kontrol** yang berarti adanya komunikasi maka dapat mengontrol perilaku individu namun dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi
- **Komunikasi berfungsi sebagai alat motivasi**, dimana komunikasi yang baik dan juga persuasif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Penyampaian informasi bisa membangun motivasi seseorang.
- **Komunikasi sebagai ungkapan emosional** dimana berbagai perasaan yang terdapat dalam diri seseorang dapat diungkapkan dengan cara berkomunikasi kepada orang lain. Emosi ini bisa berupa perasaan senang, gembira, kecewa dan lain sebagainya
- **Sebagai alat komunikasi** yang dapat memberikan suatu informasi yang mungkin dibutuhkan orang lain atau kelompok

Suatu komunikasi dilakukan tentu karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, secara umum tujuan komunikasi adalah sebagai berikut ini:

- **Komunikasi dilakukan supaya komunikator atau pengirim pesan dapat dimengerti oleh komunikan** sehingga komunikator harus menyampaikan pesan tersebut dengan jelas kepada komunikan
- **Komunikasi dilakukan supaya lebih mengenal dan memahami orang lain.** Oleh karena itu, kita harus memiliki kemampuan mendengar, membaca dan juga mengartikan pesan yang dikirimkan orang lain dengan baik.
- **Komunikasi secara persuasif seringkali dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain** sehingga ide atau gagasan tersebut diterima orang lain.
- **Komunikasi yang dilakukan secara persuasif juga dapat membangun kesamaan persepsi orang lain.** Kesamaan persuasif tersebut yang kemudian digunakan untuk menggerakkan orang lain sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Suatu pesan akan dapat dimengerti jika terdapat tiga unsur yaitu mulai dari kode pesan, isi pesan dan juga wujud pesan.

- **Kode pesan** merupakan sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat bermakna bagi yang lain. Misalnya bahasa Indonesia yang menjadi kode dan mencakup unsur bunyi atau suara, hurup dan juga kata lalu disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti.
- **Isi Pesan** merupakan bahan atau materi yang dipilih oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksud atau tujuannya.
- **Wujud pesan** adalah sesuatu yang membungkus isi pesan itu sendiri dimana komunikator memberikan wujud nyata supaya komunikan tertarik untuk mengetahui dan memahami isi pesan tersebut.

2.2 Pengertian Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah satu jenis atau bentuk komunikasi dari segi jumlah atau banyaknya komunikan (*audiens*). Komunikasi publik dikenal dengan banyak nama atau istilah, seperti urusan publik (*public affairs*) , informasi publik dan hubungan publik ataupun humas (hubungan masyarakat). Karena jumlahnya adalah audiens yang banyak, komunikasi publik juga sering diidentikkan dengan komunikasi massa, padahal keduanya berbeda dari segi saluran. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi publik lebih luas daripada komunikasi massa.

Secara bahasa, komunikasi publik artinya penyampaian pesan kepada orang banyak. Secara praktis, komunikasi publik terjadi ketika individu dan kelompok terlibat dalam dialog di ruang publik untuk menyampaikan pesan kepada khalayak tertentu. Menurut literatur ilmu komunikasi, komunikasi publik merupakan kombinasi antara media massa (community outreach), komunikasi krisis (crisis communication), jangkauan komunitas (community outreach), relasi pelanggan (customer relations), dan komunikasi publik memerlukan keterampilan lisan dan tulis agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

- **Penyampaian Komunikasi Publik**

Persiapan komunikasi publik yang baik hendaklah diikuti dengan cara penyampaian yang baik sehingga memungkinkan komunikasi itu efektif. Kualitas penyampaian komunikasi publik ditentukan oleh pesan yang sengaja dimaksudkan dan juga oleh pesan yang tidak sengaja disampaikan. Pembicara bertanggung jawab memberikan presentasi yang berharga dalam arena itu bertanggung jawab untuk menyampaikan seefektif mungkin. Untuk menyampaikan presentasi lisan dengan baik perlu diperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- **Kontak Mata**

Kontak mata adalah teknik komunikasi nonverbal yang sangat membantu si pembicara dalam menjelaskan idenya kepada pendengar. Di samping mempunyai kekuasaan yang membujuk, kontak mata juga membantu untuk menjaga perhatian pendengar. Seorang pembicara yang berhasil harus menjaga kontak mata

dengan pendengarnya. Untuk mendapatkan hubungan dengan pendengar si pembicara harus menjaga kontak mata langsung dengan pendengar kira-kira 75% dari waktu persentasinya. Kontak mata dengan pendengar membantu si pembicara mengetahui dan memonitor pendengar dan merupakan balikan bagi si pembicara mengenai pesan yang disampaikan.

- **Vokalik**

Kecepatan berbicara, nada dan irama suara, serta penekanan pada kata-kata tertentu perlu diperhatikan dalam komunikasi publik. Komunikasi publik yang disampaikan dengan suara yang jelas dan enak didengar dapat memukau pendengar. Tetapi sebaliknya komunikasi publik yang disampaikan dengan suara yang tidak bervariasi, monoton akan membosankan para pendengarnya, sehingga mengurangi perhatian pendengar.

- **Ketepatan**

Seringkali suatu komunikasi publik disampaikan dalam situasi informal atau dalam suasana pendengar rileks, maka penyampaian komunikasi publik hendaknya disesuaikan dengan situasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, bila kondisi formal maka cara penyampaian komunikasi publik juga bersifat formal. Di samping mempertimbangkan kondisi dan topik pembicaraan, juga dipertimbangkan apa yang diharapkan si pendengar untuk didengar.

- **Perencanaan**

Kunci strategi yang terbaik adalah perencanaan. Oleh karena itu sebelum penyampaian komunikasi publik, si pembicara terlebih dahulu telah membuat perencanaan yang matang. Pilihan topik pembicaraan yang cocok untuk diberikan pada pendengar dengan berdasarkan analisis pendengar. Persiapkan materi yang diperlukan dan rencanakan bagaimana strategi penyampaian yang cocok dengan pendengar.

2.3 Pengertian Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang

terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Asrori (2009:21) pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur syaraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

- **Proses terjadinya persepsi**

Proses Terjadinya Persepsi Menurut Hamka, proses terjadinya persepsi melalui tahap -tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- c. Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti , menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

Menurut Walgito (2010:102), proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melawati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh saraf sensori ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa saja yang dilihat, apa

yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak ini disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakgir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Selain itu Walgito juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa proses persepsi berakhir pada proses psikologis yang merupakan interpretasi dari objek yang diterima.

- .Faktor yang mempengaruhi persepsi

(1) Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.

(2) Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.

(3) Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi. Sementara David Krech dan Richard menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal sebagai berikut :

(1) Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

(2) Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.

(3) Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

(4) Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya, Walgito (2010:111).

Menurut David Krech dan Richard s. Krutch dalam Rakhmat, persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor – faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya.

Sementara itu faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat karena pada suatu waktu individu menerima bermacam- macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat- sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal- hal yang baru, dan perulangan Rakhmat (2007:52).

Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013:60), persepsi dibentuk oleh tiga faktor yaitu:

- 1) *Perceiver*, orang yang memberikan persepsi
- 2) *The object* atau *the target*, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi
- 3) *The situation*, keadaan pada saat persepsi dilakukan.

Faktor *Perceiver* mengandung komponen *attitudes* (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *experience* (pengalaman), dan *expectation* (harapan). Faktor target mengandung komponen *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan), dan *similarity* (kesamaan). Sedangkan faktor situasi mengandung komponen *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja), dan *social setting* (pengaturan sosial).

2.4 Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab '*syaraka*' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan

dalam bahasa Inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*socius*' yang artinya kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah '*zoon politicon*' yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain. Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela.

Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, perkumpulan dan sebagainya) dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan

akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

- **Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli**

- Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Harton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.
- Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.
- Pengertian masyarakat menurut definisi Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.
- Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.
- Pengertian masyarakat menurut definisi John J. Macionis adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

- Pengertian masyarakat menurut definisi Gillin & Gillin mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh bersamaan.
- Pengertian masyarakat menurut definisi Harton haunt adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.
- Pengertian masyarakat menurut Selo Sumardjan yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Masyarakat memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat kita lebih mudah mengetahui arti masyarakat. Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut :

- Memiliki wilayah tertentu
- Dengan secara yang kolektif menghadapi atau menghindari musuh
- Mempunyai cara dalam berkomunikasi
- Timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
- Setiap dari anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktivitas.
- **Unsur-unsur Suatu Masyarakat**
 - Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
 - Telaah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
 - adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

- **Bila Dipandang Cara Terbentuknya Masyarakat**

- Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti: gerombolan (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
- Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kapentingan kedunian atau kepercayaan.
- Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua type masyarakat:
- Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan tehknologi nya sederhana.
- Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang barmasyarakat, kerana pengetahuan modern sudah maju,tehknologi pun sudah berkembang,dan sudah mengenaltulisan.

- **Ciri-ciri Suatu Masyarakat**

- Merupakan pengelompokkan individu.
- Adanya interaksi antara individu-individu anggota masyarakat.
- Adanya aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat.
- Individu-individu sebagai satu kesatuan mendukung, mengembangkan, dan meneruskan kebudayaan.

- **Kebutuhan-kebutuhan masyarakat**

Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan), oleh karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Selain itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup secara terus-menerus. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut sebagai berikut :

- 1) Masyarakat membutuhkan adanya populasi (population replacement).
- 2) Masyarakat membutuhkan informasi.
- 3) Masyarakat membutuhkan energi.
- 4) Masyarakat membutuhkan materi.
- 5) Masyarakat membutuhkan sistem komunikasi.
- 6) Masyarakat membutuhkan sistem produksi.
- 7) Masyarakat membutuhkan sistem distribusi.
- 8) Masyarakat membutuhkan sistem organisasi sosial
- 9) Masyarakat membutuhkan sistem pengendalian sosial
- 10) Masyarakat membutuhkan perlindungan terhadap ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta bendanya.

- **Fungsi Sosial Masyarakat**

Menurut Raymond Firth ada empat faktor yang penting yang dapat menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat, yaitu :

- *Social Alignment*, *Sosial Aligment* yang didalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit, merupakan sistem pengelompokkan berdasarkan Seks, umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.
- *Social Controls*, *Social Controls* merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota Masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya.
- *Sosial Media*, *Sosial Media* adalah peralatan dan perlengkapan, baik yang berupa benda, maupun bahasa yang dijadikan media oleh oleh anggota-anggota masyarakat didalam melangsungkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.
- *Social Standards*, *Social Standards* merupakan ukuran-ukuran sosial yang digunakan untuk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.

Bersasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya, persepsi publik/masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan

informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, pengelihatn, peraba dan sebagainya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

2.5 Pengertian Aktivitas

Pengertian aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Sedangkan beberapa ahli juga telah mendefinisikan aktivitas, diantaranya :

- Anton M Muyono mengungkapkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan ataupun keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik ataupun non fisik adalah sebuah aktivitas.

- Sedangkan menurut Sriyono, aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun secara rohani.

Aktivitas juga bisa didefinisikan keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

2.6 Pengertian Alun-Alun

Alun-alun adalah sebuah hamparan tanah lapang, datar yang letaknya berada dipusat kota. Kota-kota di Eropa dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia sejak ratusan tahun lalu sudah memiliki alun-alun. Kota-kota di Jawa baik dipesisir maupun di pedalaman sejak jaman kerajaan memiliki alun-alun. Begitu juga dengan kota-kota

yang berkembang dimasa colonial Belanda, seperti kota Medan memiliki alun-alun dan luas alun-alun disetiap kota bervariasi, biasanya disekeliling alun-alun ditanami pohon rindang seperti pohon beringin, trembesi dan lainnya agar memberikan kesejukan. Biasanya salah satu sisi alun-alun berdiri gedung kediaman resmi penguasa (keratin,pendopo) atau pejabat utama Bupati/Walikota). Dari kajian sejarah arkiologi arsitektur dan tata kota, alun-alun adalah ruang publik yang tetap dipertahankan walaupun ukuran dan wujud kota mengalami perubahan. Hal ini mungkin disebabkan karena sifat dan jati dirinya sebagai ruang publik.

Perkembangan alun-alun sangat tergantung dari evolusi pada budaya masyarakatnya yang meliputi tata nilai, pemerintahan, kepercayaan, perekonomian dan lain-lain.

- **Zaman Hindu-Budha**, alun-alun telah ada (Buku Negara Kertagama, menyatakan di Trowulan terdapat alun-alun) asal usulnya ialah dari kepercayaan masyarakat tani yang setiap kali ingin menggunakan tanah untuk bercocok tanam, maka haruslah dibuat upacara minta izin kepada “dewi tanah”. Yaitu dengan jalan membuat sebuah lapangan “tanah sakral” yang berbentuk “persegi empat” yang selanjutnya dikenal sebagai alun-alun.
- **Masa kerajaan Mataram**, di Alun-alun depan istana secara rutin rakyat Mataram “seba” menghadap Penguasa (lihat Keraton Yogyakarta). Alun-alun pada masa ini sudah berfungsi sebagai pusat administratif dan sosial budaya bagi penduduk pribumi.

Fungsi Alun-Alun:

- **Fungsi administratif** masyarakat berdatangan ke alun-alun untuk memenuhi panggilan ataupun mendengarkan pengumuman atau melihat unjuk kekuatan berupa peragaan bala prajurit dari penguasa setempat.
- **Fungsi sosial budaya** dapat dilihat dari kehidupan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain, apakah dalam perdagangan, pertunjukan hiburan ataupun olahraga. Untuk memenuhi seluruh aktivitas dan kegiatan tersebut alun-alun hanya berupa hamparan lapangan rumput yang memungkinkan berbagai aktivitas dapat dilakukan.
- **Masa masuknya Islam**, bangunan masjid dibangun di sekitar alun-alun. Alun-alun juga digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan hari besar Islam termasuk Salat Idul Fitri. Pada saat ini banyak alun-alun yang digunakan sebagai perluasan dari masjid seperti Alun-alun Kota Bandung. Konsep alun-alun menurut Islam adalah sebagai ruang terbuka perluasan halaman masjid untuk menampung luapan jamaah dan merupakan halaman depan dari keraton. Siar Islam telah membawa perubahan dalam perancangan pusat kota, sehingga alun-alun, keraton dan Masjid berada dalam satu kawasan yang di dekatnya terdapat jalur transportasi.
- **Pada periode berikutnya kehadiran kekuasaan Belanda di Nusantara**, ikut memberi warna bentuk baru dalam tata lingkungan alun-alun. Hal ini terlihat dengan didirikannya bangunan penjara pada sisi lain alun-alun,

termasuk di Alun-alun Yogyakarta. Pendirian bangunan-bangunan untuk kepentingan Belanda sekaligus mengurangi fungsi simbolis alun-alun, kewibawaan penguasa setempat (penguasa pribumi).

- **Periode zaman kemerdekaan**, banyak alun-alun yang berubah bentuk. Salah satunya alun-alun Malang. Faktor pendorong pertumbuhan ini macam-macam di antaranya kebijakan pemerintah, aktivitas masyarakat, Perdagangan dan Pencapaian.

Jo Santoso dalam *Arsitektur* (2008 : 70), menjelaskan betapa pentingnya alun-alun karena menyangkut beberapa aspek. Pertama, alun-alun melambangkan ditegakkannya suatu sistem kekuasaan atas suatu wilayah tertentu, sekaligus menggambarkan tujuan dari harmonisasi antara dunia nyata (mikrokosmos) dan universum (makrokosmos). Kedua, berfungsi sebagai tempat perayaan ritual atau keagamaan. Ketiga, tempat mempertunjukkan kekuasaan militer yang bersifat profan dan merupakan instrumen kekuasaan dalam mempraktikkan kekuasaan sakral dari sang penguasa.

Penjelasan di atas tentu saja masih harus ditambahkan bahwa keberadaan alun-alun berfungsi pula sebagai ruang publik terbuka di mana rakyat saling bertemu dan fungsi pengaduan rakyat pada raja. Sebagai ruang publik, alun-alun adalah tempat pertemuan rakyat untuk bercakap-cakap, berdiskusi, melakukan pesta rakyat dll. Bahkan istilah Plaza yang saat ini menjadi ikon modernitas di setiap kota, disinyalir oleh Romo Mudji Sutrisno dalam bukunya, *Ruang Publik: Melacak*

Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace sebagai bentuk ruang publik yang telah mengalami pergeseran makna yang dahulunya adalah alun-alun.

B. Herry Priyono dalam bukunya Republik Tanpa Ruang Publik (2010: 201) memberi peringatan akan dampak pergeseran makna Plaza yang semula adalah Alun-alun sebagai aktivitas ruang publik yang dinamis sbb: “ketika ruang publik telah menjelma menjadi komoditas komersial suatu masyarakat, maka pemaknaan ‘kewarganegaraan’ sebagai makhluk sosial, telah berganti menjadi pemaknaan bahwa masyarakat itu adalah konsumen belaka”.

Sebagai tempat pengaduan rakyat, alun-alun berfungsi sebagai tempat curhat dan protesnya masyarakat terhadap sebuah kebijakan pemerintahan dalam hal ini raja atau istana. Di alun-alun Yogyakarta pada zaman kolonial, tepat di mana berdirinya wringin kurung (pohon beringin yang dibatasi pagar) jika seseorang mengalami keberatan atau sebuah kebijakkan maka mereka akan duduk bersila seharian di sana dengan menggunakan tutup kepala putih dan pakaian putih. Tata cara ini disebut dengan pepe. Jika raja melihat keberadaan orang tersebut maka raja akan memerintahkan untuk membawa orang tersebut menghadap dan mengadukan persoalannya secara langsung.

- **Alun-Alun Pada Zaman Pra Kolonialis**

Handinoto, Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra, menguraikan bahwa keberadaan Alun-alun telah ada pada zaman Majapahit (Hindu-Budha) dan zaman Mataram (Islam). Menurut

Kitab Negarakertagama karya Empu Prapanca, disebutkan bahwa pada zaman Majapahit, alun-alun memiliki fungsi sakral dan fungsi profan. Yang dimaksudkan fungsi sakral adalah upacara-upacara religius dan penetapan jabatan pemerintahan. Sementara fungsi profan adalah untuk kegiatan pesta rakyat dan perayaan-perayaan tahunan. Ada dua alun-alun yang menjalankan kedua fungsi di atas yaitu Alun-alun Bubat (menjalankan fungsi profan) dan Alun-alun Wiguntur (menjalankan fungsi sakral).

Pola ini dilanjutkan baik dalam pemerintahan Mataram baik Yogyakarta maupun Surakarta yang memiliki dua alun-alun yaitu Alun-alun Lor dan Alun-alun Kidul. Di alun-alun Yogyakarta ditempatkan pohon beringin kembar yang dinamai Kyai Dewa Ndharu dan Kiai Jana Ndharu. Di zaman Mataram Islam ditambahkan keberadaan Masjid sebagai pengganti candi.

- **Alun-Alun Pada Zaman Kolonialis**

Pada zaman kolonial, alun-alun tidak hanya menjadi bagian dari sebuah keraton yang dikepalai oleh seorang raja melainkan oleh para bupati sebagai bawahan raja. Pemerintah kolonial Belanda dalam memerintah Nusantara selain menggunakan pejabat resmi seperti Gubernur Jenderal, Residen, Asisten Residen, Kontrolir dan sebagainya, juga menggunakan pejabat Pribumi untuk berhubungan langsung dengan rakyat, seperti Bupati, Patih, Wedana, Camat dan lainnya. Unsur pemerintahan Pribumi ini biasanya disebut sebagai Pangreh Praja (yang berkuasa atas kerajaan - orang Belanda memakai istilah Inlandsch Bestuur). Dalam sistem pemerintahan

Inlandsch Bestuur pejabat Pribumi yang tertinggi adalah Regent atau biasa disebut sebagai Bupati, yang membawahi sebuah Kabupaten. Rumah Bupati di Jawa selalu dibangun untuk menjadi miniatur Kraton di Surakarta dan Yogyakarta. Di depan rumah Bupati juga terdapat pendopo yang berhadapan langsung dengan alun-alun, yang sengaja diciptakan oleh para Bupati untuk bisa menjadi miniatur dari Kraton Surakarta atau Yogyakarta.

- **Alun-Alun Pada Zaman Pasca Kolonialis**

Handinoto melihat adanya pergeseran signifikan mengenai eksistensi alun-alun paska kolonialisme, “Pada awal abad ke 20, terjadi ‘westernisasi’ kota-kota di Nusantara. Kebudayaan ‘Indisch’, yang pada abad ke 19 berkembang subur di Nusantara, kelihatan menghilang, disapu oleh kebudayaan Barat modern yang dibawa oleh para pendatang baru pada awal abad ke 20. Sejak awal abad ke 20 inilah mulai kelihatan rusaknya alun-alun sebagai ciri khas kota-kota di Jawa”. Handinoto juga mengungkapkan keprihatanannya sbb: “Sesudah kemerdekaan Indonesia nasib alun-alun kota bertambah parah lagi.

Banyak pengambil keputusan atau kebijakan pembangunan kota ragu-ragu atau bahkan tidak mengerti mau difungsikan untuk apa alun-alun ini. Banyak alun-alun yang sekarang digunakan untuk tempat olahraga sepak bola, tenis, basket, ada pula yang sekarang difungsikan sebagai taman kota. Bahkan banyak yang sekarang tidak jelas fungsinya, karena pusat kotanya sudah bergeser ke lain lokasi. Yang paling

tragis lagi ada alun-alun kota yang diincar investor untuk dibeli karena letaknya yang strategis di pusat kota.

Semuanya ini sebagai akibat belum adanya suatu konsensus budaya yang jelas secara nasional, untuk bisa dipakai sebagai pegangan dalam menangani alun-alun yang ada sekarang, sehingga wajar kalau timbul kebingungan dalam menangani pembangunannya. Jadi seperti apa yang dilihat sekarang pada alun-alun kota, ingin meninggalkan pola tradisional, tetapi belum menemukan struktur-struktur baru yang mantap. Sesudah zaman pasca kolonial ini alun-alun kelihatan seperti ‘hidup segan matipun enggan’

- Sebagai tempat menyampaikan keluhan

Pada jaman kerajaan ketika lembaga perwakilan rakyat belum ada maka rakyat yang ingin menyampaikan keluhan kepada penguasa akan duduk berjemur ditengah lapangan alun-alun, tindakan itu dilakukan untuk menarik perhatian para penguasa dan baru aka diakhiri ketika tindakan itu direspon.

- Sebagai ikon kota

Banyak kota besar di dunia yang menjadikan alun-alun sebagai simbol ikonik kotanya seperti halnya lapangan Monas pada jaman colonial selalu dijadikan tempat terjadinya peristiwa penting atau monumental.

- Sebagai area rekreasi dan istirahat

Alun-alun dikota tidak pernah sepi dari keramaian, biasana sepanjang hari selalu ada warga yang berkunjung dengan beragam aktivitas yang dilakukan

termasuk hanya sekedar duduk ataupun olahraga, warga kota menjadikan alun-alun sebagai tempat rekreasi yang murah dan juga sehat.

- Sebagai ruang terbuka hijau dan resapan air

Area alun-alun biasanya difungsikan sebagai area ruang terbuka hijau atau paru-paru kota dan juga area resapan air, pepohonan rindang di alun-alun dapat menurunkan temperatur diwilayahnya.

- Sebagai titik atau poros bagi aliran lalu lintas.

Banyak alun-alun apakah bentuknya lingkaran, bujur sangkar, ataupun persegi panjang, karena letaknya dipusat kota lantas juga difungsikan sebagai poros arus lalu lintas untuk memperlancar arus kendaraan agar tidak terjadi kemacetan, biasanya kendaraan memutar alun-alun sebelum beralih ke ruas jalan berikutnya. Dengan memanfaatkan alun-alun sebagai poros lalu lintas maka sebagian besar masalah kemacetan di pusat kota dapat diatasi. Semakin banyak tanah lapang dapat dijadikan sebagai poros lalu lintas maka hasilnya semakin baik.

2.7 Alun-Alun Kisaran

Secara administrasi Kota Kisaran merupakan ibukota Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah Kota Kisaran adalah 3.296 hektar. Kota Kisaran berada pada Kecamatan Kisaran Barat dengan batas wilayah: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pulo Bandring, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Timur, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Meranti.

Kota Kisaran merupakan kawasan pusat kota yang identik berupa pusat pemerintahan yang terdapat ruang publik kota berupa alun-alun dan hutan kota. Alun-alun dan hutan kota berada pada sisi jalan yang banyak dipakai masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, berolahraga, dan melakukan kegiatan-kegiatan bersama lainnya. Kawasan alun-alun berada bersebelahan dengan mesjid agung Ahmad Bakrie, Markas Kodam, rumah dinas bupati, dan Kantor Bupati Asahan.

Kawasan alun-alun Kota Kisaran berada pada pusat kota dengan lokasi yang strategis dan aksesibilitas tinggi. Kawasan pusat Kota Kisaran berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat sosial budaya, dan permukiman. Berdasarkan Perda Kab. Asahan No. 3 Tahun 2012 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perkotaan Kisaran BWK III dan BWK IV Ibukota Kabupaten Asahan Tahun 2001-2020, pengembangan fasilitas sosial wisata meliputi ruang terbuka berupa taman, hutan kota dan lapangan/ alun-alun pada kelurahan Sidomukti, Sei Renggas, dan Dadimulyo. Alun-alun Kota Kisaran sebagai fasilitas rekreasi terbuka berbentuk lapangan olahraga dan taman yang dilengkapi dengan kolam yang direncanakan berada di lahan bekas perkebunan.

Alun-alun Kota Kisaran berdasarkan tipologi ruang publik termasuk kedalam bagian taman pusat kota (*downtown parks*) yang berada pada kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau dengan dikelilingi pohon-pohon peneduh. Alun-alun juga merupakan area hijau Kota Kisaran yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan lokasinya berdekatan dengan area perkantoran, perdagangan, dan perumahan

kota. Pengguna ruang alun-alun kota adalah penduduk kota dan orang yang melintas pada kawasan.

Taman Alun-Alun Kisaran adalah taman sederhana dengan banyak pepohonan hijau dan bangku beton yang tersebar di penjuru taman. Di tengah-tengah taman terdapat sebuah kolam besar yang berbentuk seperti angka delapan dan di tengahnya terdapat sebuah jembatan yang menghubungkan sisi timur dengan sisi barat kolam. Di sisi kolam terdapat pula arena jogging track dari paving block sehingga cocok sebagai arena olahraga.

Dari taman ini kita juga bisa menikmati indahnya pemandangan Masjid Agung Haji Ahmad Bakrie dari sudut yang berbeda. Pemandangannya pun terlihat cukup cantik dengan sudut pandang panorama yang lebih luas. Keberadaan kolam dan jembatan di tengah kolam pun menambah indah pemandangannya. Apalagi di saat cerah, bayangan dari bangunan Masjid Agung Ahmad Bakrie akan terpantul di permukaan kolam. Pengguna terdiri dari semua lapisan masyarakat dan kelompok umur maupun pendidikan. Aktivitas pengguna pada umumnya berupa rekreasi (berjalan-jalan, melihat pemandangan, duduk-duduk, bersantai, menunggu maupun bermain) dan kegiatan berolahraga (*jogging*, jalan santai, sepak bola, bersepeda, badminton, dll).

BAB III

METODE PENELITIAN

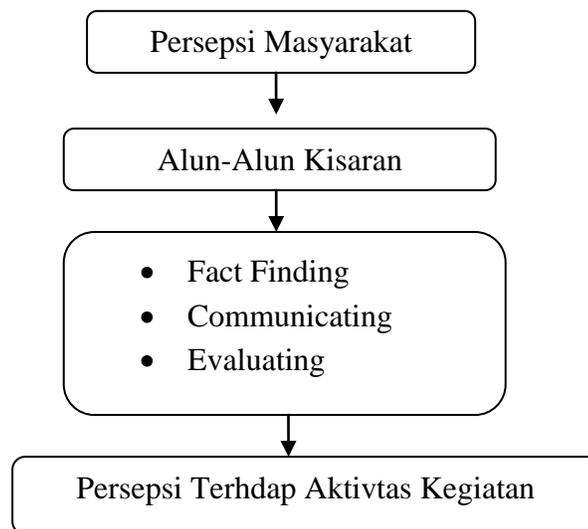
3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati, Sugiyono (2014:133).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual menurut Kuncoro (2015:4) adalah pondasi utama dari proyek penelitian, hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara dan observasi.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Tentang Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran. Untuk memudahkan penjelasan ini, maka konsep penelitian sebagai berikut :



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Persepsi Masyarakat adalah persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.
- b. Jenis persepsi
 - Lingkungan fisik adalah kondisi yang mempengaruhi kita terhadap suatu benda.

- Sosial/manusia adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita.

c. Faktor-faktor persepsi

- Internal : perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, sikap gangguan kejiwaan, perasaan dan kepribadian individu, keinginan atau harapan, prasangka, minat, dan motivasi dan juga nilai dan kebutuhan.
- Eksternal : pengetahuan dan kebutuhan sekitar, pengalaman gerak, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga dan informasi yang diperoleh.

d. Proses persepsi

- Stimulus/rangsangan : ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya maka diditulah terjadi proses awal persepsi.
- Registrasi : seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar/meregistrasi semua informasi yang terkirim tersebut dengan indra yang dimilikinya.
- Interpretasi : proses memberikan arti pada stimulus yang telah diterima.

e. Metode

- Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari

sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

- Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.
- Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut :

- *Fact Finding* :Menginterpretasikan Pemanfaatann Alun-alun yang Sebenarnya.
- *Communicating* : Mengorganisasikan Kemampuan Dalam Memanfaatkan Alun-Alun Kepada Masyarakat.
- *Evaluating* :Memberi Makna Yang Berkaitan Antara Alun-Alun Dengan Masyarakat.

3.5 Informan atau Narasumber

Menurut Andi Prastowo dalam Hakim (2017:152) Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi- informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini, informan pada penelitian ini yaitu : masyarakat yang berkunjung ke Alun-Alun Kisaran, dan masyarakat yang diteliti lebih kurang 8 orang dengan pertimbangan aktivitas yang akan saya teliti terdiri dari 4 kegiatan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari pengumpulan data primer yakni wawancara mendalam (*intensive/ depth interview*), dan observasi dan Dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara mendalam (*intensive/ depth interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala- gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data- data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Idrus (2011:147) yaitu analisis interaktif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses, yaitu:

1. Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung.
2. Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan dan mengambil objek atau lokasi penelitiannya di Alun-Alun Kisaran . Waktu penelitian di mulai dari bulan April hingga Juni 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode- metode pengumpulan data yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4), penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku dapat diamati.

Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada April sampai Juli 2020 yang dilakukan di Taman Alun-Alun Kisaran dengan 8 orang narasumber dengan 4 kegiatan yang telah disesuaikan yaitu kegiatan olahraga, hiburan keluarga, kmunitas yang berkumpul dan juga pengunjung Masjid Agung Ahmad Bakrie.

Dari hasil wawancara langsung kepada 8 orang, narasumber memberikan jawaban bahwa keberadaan alun-alun Kisaran memang cukup efektif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas kegiatan, seperti yang

dikatakan oleh seorang narasumber bernama Dea yang pada saat itu sedang melakukan kegiatan olahraga, narasumber mengatakan lokasi alun-alun yang berada dipinggir jalan lintas Sumatera dan terlihat begitu asri dengan kondisi lapangan olahraga yang juga cukup luas menurut narasumber sangat efektif untuk masyarakat yang ingin datang untuk berolahraga.

“ saya dan keluarga saya memang cukup sering datang kesini pada sore hari untuk berolahraga, fasilitasnya jugamenurut saya sudah baik karenataman ini memiliki berbagai fasilitas yang cukup mendukung untuk melakukan kegiatan olahraga”

Dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung seperti *jogging track*, taman bermain untuk anak-anak dan juga tersedianya banyak bangku taman. Taman bermain yang disediakan khusus untuk anak-anak dan *jogging track* yang disediakan cukup panjang dan luas, dan beberapa *jogging track* dan semua keadaannya memang cukup baik. Permainan yang disediakan ditaman pun keseluruhannya dapatdilihat masih bagus walaupun mungkin dikrenakan masih baru tapi sampai saat ini segala fasilitasnya masih cukup memuaskan dan layak untuk digunakan.

“pada hari libur juga saya biasanya, kesini karena banyak hiburan keluarga yang tersedia yang cukup mampu untuk menghibur diri kita, kalau soal kelayakan dan efektivitas alun-alun untuk para komunitas menurut saya juga layak sih, karena banyak lahan yang tersedia untuk para komunitas berkumpul, dan Masjid Agung Ahmad Bakrie sangat bagus, saya merasa nyaman jika melakukan ibadah shalat disini” ujar narasumber Dea.

Ibu Dian selaku narasumber kedua juga mengatakan hal yang hampir serupa dengan apa yang dikatakan narasumber pertama, menurut narasumber keberadaan alun-alun Kisaran cukup strategis dan juga mudah untuk dijangkau, “saya kalau kesini masih bisa dijangkau dengan menaiki sepeda ataupun naik motor, lapangan jogging disini sangat luas makanya sangat cocok jika ingin melakukan kegiatan bersepeda disini, dan kalau dari segi fasilitas baik fasilitas alun-alun sendiri maupun fasilitas Masjid Agung Ahmad Bakrie kalau menurut saya cukup terjaga dan sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat yang datang berkunjung dengan berbagai macam kegiatan yang mereka lakukan”.

Berdasarkan jawaban kedua narasumber diatas maka dapat diketahui bahwa memang keberadaan alun-alun memang cukup efektif sebagai tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga dan juga kegiatan lainnya, narasumber juga mengatakan bahwa segala fasilitas yang disediakan sudah cukup memenuhi keinginan pengunjung, untuk lebih memastikan hasil wawancara maka saya mewawancarai seorang narasumber bernama Ibu Indah yang pada saat itu sedang menikmati berbagai hiburan bersama keluarganya, narasumber mengatakan “ kalau dari segi efektif atau tidak nya keberadaan alun-alun untuk kegiatan olahraga sih kayanya kalau saya lihat sepintas cukup efektif ya, saya juga jarang kebagian lapangan olahraga karena kalau saya kesini memang hanya untuk membawa anak-anak saya melihat berbagai macam hiburan keluarga yang disediakan, sejauh ini segala fasilitas saya lihat memang masih layak sih, Masjid Agung Ahmad Bakrie juga sangat nyaman.”

Pemkab Asahan memang membangun Alun-alun untuk mewadahi masyarakat sebagai tempat rekreasi dan hiburan dengan segala fasilitas yang disediakan dengan mengutamakan kenyamanan masyarakat jika ingin melakukan kegiatan di taman Alun-alun Kisaran, biasanya pengunjung alun-alun meningkat pesat ketika hari libur, dan ragam aktivitas pada hari libur banyak terlihat di area lapangan alun-alun yang memang banyak menyediakan hiburan keluarga yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung, seperti yang dikatakan seorang narasumber yang bernama Ibu Uly “ disini kalau hari libur banyak hiburan yang disediakan seperti *car free day* ada juga perlombaan sederhana yang diadakan, dan itu menurut saya mampu mengundang masyarakat untuk datang mengunjungi alun-alun dan kalau menurut saya pribadi juga dengan adanya berbagai macam hiburan keluarga disini sangat mampu mengusir rasa bosan saya dan keluarga karena jika hari libur yang biasanya saya merasa bosan karena tidak ada kegiatan yang dilakukan maka jadi punya tujuan dan kegiatan untuk dilakukan tidak hanya diam dirumah, apalagi bisa sambil membawa anggota keluarga dan anak-anak saya untuk menghibur diri”

Berdasarkan kriteria ruang publik dalam mempengaruhi aktivitas kegiatan masyarakat Alun-alun Kisaran sudah cukup memenuhi kriteria, kalau ingin beraktivitas pada siang hari jika panas terik masyarakat dapat berlindung dibawah pohon-pohon peneduh yang ada di alun-alun, keadaan didalam alun-alun memang sudah cukup terawat, hanya saja selama melakukan penelitian memang tidak terlihat jalur khusus untuk kaum difabel. Dalam segi keselamatan alun-alun Kisaran sudah menempatkan papan-papan tulisan yang menunjukkan aturan beraktivitas didalamnya,

dan dalam segi keamanan terdapat petugas-petugas yang selalu mengawasi , sehingga masyarakat pengunjung merasa aman ketika sedang beraktivitas.

Seorang narasumber bernama Jamaluddin dari komunitas fotografi Kisaran juga merasa bersyukur dengan keberadaan alun-alun Kisaran yang membawa dampak positif baginya, “kalau saya berkunjung kesini biasanya untuk berkumpul dengan komunitas saya, dan saya lihat area olahraga disini lapangannya cukup luas dan banyak terdapat lapangan olahraga, tidak hanya satu, yang menguntungkan bagi komunitas kami adalah alun-alun bisa kami gunakan sebagai tempat kami jika ingin hunting foto bersama seluruh anggota komunitas karena memang kondisi alun-alun yang sangat bagus pemandangannya, apalagi dilatari oleh megahnya Masjid Agung Ahmad Bakrie”

Pepohonan yang rimbun, rumputan yang luas dan juga jika menjelang sore sunset disini terlihat sangat bagus, keberadaan alun-alun ini sangat efektif bagi para komunitas karena kalau komunitas fotografi seperti Bapak Jamaluddin mendapatkan job untuk foto prawedding atau semacamnya, mereka bisa melakukan sesi foto disini dengan hasil yang cukup bagus karena didukung oleh pemandangannya yang menarik. Bukan hanya komunitas fotografi yang sering memanfaatkan alun-alun sebagai tempat mereka berkumpul, ada banyak komunitas lainnya, seperti komunitas pencinta reptil, komunitas *skateboard*, komunitas MUA Kisaran, komunitas sepeda dan banyak komunitas lainnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fadil selaku narasumber dari komunitas bersepeda di Kisaran, narasumber mengatakan keberadaan alun-alun juga

sangat efektif bagi komunitas mereka, “menurut saya yang menarik dari alun-alun ini karena lapangannya sangat luas dan juga sangat asri, dan biasanya sebelum kami memulai gowes kami menentukan startnya dimulai dari alun-alun karena keberadaannya yang cukup efektif dan sudah pasti diketahui oleh para anggota komunitas, dan keberadaan alun-alun juga cukup efektif, terutama disini terdapat pendopo yang juga sangat luas sehingga jika komunitas kami ingin melakukan rapat kegiatan bisa menggunakan pendopo tersebut.”

Narasumber juga mengatakan jika hari libur biasanya datang ke alun-alun untuk membawa keluarga, mengajak anak-anaknya bermain dilapangan alun-alun ataupun dilapangan Masjid yang juga sangat luas “dihalaman masjid terdapat air mancur yang cukup besar dengan kolam dibawahnya, anak-anak saya sangat suka bermain disekitaran air mancur tersebut, keindahan Masjid inilah yang menurut saya dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung” Terdapat juga beberapa sarana prasarana pendukung aktivitas di alun-alun Kisaran ini, seperti rental sepeda, sekuter, sepatu roda, area olahraga dan tempat bermain anak yang dapat memberikan pilihan aktivitas bagi masyarakat untuk dilakukan didalam ataupun di lingkungan alun-alun Kisaran.

Kenyamanan merupakan faktor penting pada ruang publik, lama waktu yang dihabiskan oleh pengunjung merupakan indikator dari kenyamanan. Rasa nyaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Atribut ruang merupakan magnet aktivitas yang dapat menjadi salah satu faktor penarik datangnya pengunjung untuk melakukan aktivitas, dan pengembangan kedepannya perihal atribut ruang dapat ditambah

ataupun dikurangi untuk mendapatkan pemanfaat aktivitas pengunjung yang tepat sasaran. Sejauh pada saat penelitian dilaksanakan kawasan paling ramai di alun-alun Kisaran ini terletak pada bagian lapangan untuk berbagai macam hiburan dan juga area Masjid Ahmad Agung Bakrie

Menurut Ibu Kiki seorang narasumber yang berasal dari daerah Siumbuhut juga berpendapat keberadaan alun-alun sangat efektif untuk melakukan kegiatan olahraga karena lapangan olahraganya sangat luas, dan terdapat beberapa alat olahraga permanent yang tersedia di beberapa area kawasan olahraga dan menurutnya segala fasilitas yang disediakan oleh Pemkab Asahan tersebut sudah memenuhi minat pengunjung “lalu menurut saya yang menarik juga dari alun-alun ini adalah Masjid Agung Ahmad Bakrie, karena bangunannya yang begitu megah dan juga desainnya yang benar-benar menarik dengan warna putih yang dipadu dengan warna emas, halamannya juga sangat luas dan terdapat air mancur yang sangat indah” begitu pula dengan narasumber terakhir yang berasal dari luar daerah yaitu Ibu Widya yang berasal dari Riau, narasumber tidak begitu tahu mengenai perihal segala fasilitas untuk aktivitas olahraga, hiburan maupun komunitas, karena narasumber biasa hanya mengunjungi alun-alun ketika kebetulan sedang melintas saja dan cenderung jika singgah hanya ke Masjid Agung Ahmad Bakrie, “saya sebagai penunjung dari luar daerah memang suka singgah di Masjid Agung Ahmad Bakrie jika kebetulan sedang melintas, karena memang sangat menarik dan sangat megah jika dilihat, apalagi kalau kita sudah masuk ke dalam masjidnya, arsitekturnya benar-benar bagus dan memukau dan pastinya sangat nyaman kalau kita melakukan shalat.”

Kesimpulan : berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa keberadaan alun-alun cukup bermanfaat bagi masyarakat, masyarakat cukup merasa terhibur dengan adanya keberadaan alun-alun Kisaran, mereka jadi memiliki tempat untuk berolahraga dengan fasilitas gratis yang telah disediakan, menikmati beberapa hiburan yang disediakan dan juga memberikan banyak manfaat lainnya kepada masyarakat yang memiliki sebuah bisnis yang bisa memanfaatkan alun-alun sebagai objek melakukan bisnisnya, selain itu narasumber juga cukup puas dengan segala fasilitas yang disediakan di masjid Agung Ahmad Bakrie, menurut mereka segala fasilitasnya sudah cukup baik.

4.2 Pembahasan

Dalam dunia Persepsi, lingkungan sangat mempengaruhi terjadi persepsi itu sendiri. Karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, dan informasi- informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indera manusia. Seperti halnya pengertian persepsi menurut Asrori (2009:21) “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.”

Sesuai dengan teori dalam kategorisasi maka hasil penelitian ini dideskripsikan dengan mengikuti 3 kategorisasi yaitu *fact finding*, *communicating*, dan *evaluating*, dimana dalam melakukan wawancara saya menggunakan komunikasi melalui lisan antara dua pembicara tanpa menggunakan simbol-simbol dengan menanyakan bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas kegiatan yang diteliti, dan kemudian menemukan pemanfaatan alun-alun itu sendiri, mengevaluasi, dan menemukan fakta yang berkaitan antara kegiatan masyarakat dan keberadaan alun-alun Kisaran yang kemudian dari hasil wawancara menemukan fakta bahwa alun-alun Kisaran banyak memberikan dampak positif.

Dengan adanya alun-alun yang disediakan oleh pemerintah setempat maka manfaat baik yang dirasakan masyarakat dalam melakukan aktivitas kegiatan yang diteliti dapat dilihat jawaban narasumber yang mengatakan darisegi fasilitas yang disediakan sejauh yang saya lihat saat melakukan penelitian memang sudah cukup baik dan memadai, sesuai dengan jawaban dari narasumber dan dari yang saya ketahui dari seorang petugas pemerintah setempat mengatakan tujuan utama dibagunnya alun-alun Kisaran dengan sarana prasarananya yang disediakan oleh Pemkab Asahan memang ditujukan untuk mewadahi masyarakat setempat sebagai tempat rekreasi, hiburan dan juga tempat masyarakat belolahraga ,dan juga aktivitas kegiatan lainnya.

Penjagaan ditaman Alun-alun Kisaran juga cukup teratur, masyarakat hanya boleh mengunjungi alun-alun sampai batas waktu maghrib saja karena demi

keamanan dan juga mencegah hal yang tidak baik lainnya, sedangkan masjid Agung Ahmad Bakrie masih dibuka untuk umum sampai batas waktu shalat isha, setelah itu maka alun-alun langsung ditutup dan akan dibuka kembali keesokan paginya.

Dari keseluruhan jawaban narasumber dapat dilihat bahwa memang segala fasilitas yang disediakan oleh Pemkab Asahan di alun-alun Kisaran mampu memwadahi segala aktivitas kegiatan baik yang saya teliti maupun tidak saya teliti dan juga sesuai dengan perkataan seorang pegawai pemerintahan setempat yang memberikan pernyataan kepada saya, hasil penelitian ini menunjukkan sebuah data yang bersifat positif karena memang sesuai dengan keadaan tempat dilakukannya penelitian dan sesuai dengan persepsi narasumber yang sedang melakukan kegiatan yang memang sudah pasti dapat memberikan persepsi sesuai apa yang narasumber rasakan langsung, tingkat kepuasan masyarakat yang melakukan aktivitas kegiatan cukup tinggi dan dari hasil wawancara narasumber hanya sedikit jawaban yang mengarah ke persepsi negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-alun Kisaran yaitu :

- 1) Dengan adanya alun-alun masyarakat banyak merasakan manfaat positifnya, keberadaan alun-alun mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan cara berolahraga di beberapa tempat dan fasilitas yang telah disediakan.
- 2) Hiburan keluarga yang setiap minggu diadakan mampu membantu masyarakat yang merasa bosan ketika hari libur dengan mengajak keluarga atau temannya, seperti mengikuti car free day ataupun mengajak anak-anak untuk kegiatan melukis dan banyak hiburan lainnya.
- 3) Beberapa fasilitas yang bagus dan juga pemandangan yang sangat indah dapat membantu komunitas fotografi untuk melakukan hunting foto di alun-alun, selain itu fasilitas seperti pendopo alun-alun dapat membantu beberapa komunitas lainnya untuk dijadikan tempat mereka berkumpul.

- 4) Masjid Agung Ahmad Bakrie yang begitu megah dan menarik perhatian dengan segala fasilitasnya yang menurut narasumber juga sudah cukup memuaskan dan juga suasana yang nyaman dan bersih.
- 5) Faktanya keberadaan Alun-alun dengan segala fasilitasnya mampu membangun persepsi positif bagi masyarakat yang berkunjung dan melakukan aktivitas kegiatan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, akan di paparkan beberapa saran sebagai kelengkapan penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang persepsi terhadap segala aktivitas kegiatan disebuah tempat sebaiknya terlebih dahulu untuk mencoba segala aktivitas kegiatan yang ada di alun-alun.
- 2) Alun-alun Kisaran diharapkan agar terus lebih memiliki segala fasilitas yang semakin baik lagi sehingga tidak akan mengurngi minat pengunjung, dan nama baik Pemerintah Kabupaten Asahan Pasti akan terus terjaga.

Daftar Pustaka

- Arni Muhammad,2008. *Komunikasi Organisasi* .Bumu Aksara, Jakarta.
- Ar-Ruzz Media. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PR Rajagrafindo
- Ali, Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Pt Bumu Aksara
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi.
- Deddy Mulyana.2009.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Hakim, Abdul. (2017). *Metodelogi Penelitian;Penelitian Kualitatif;Tindakan Kelas & Studi*. Sukabumi: CV. Jejakrsada.
- Santoso, Jo. 2008. *Arsitektur Kota Jawa : kosmos,kultur dan kuasa*. Centropolis Universits Tarumanegara Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komuniasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- PeHamka, Muhammad. (2002). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Priyono, B. Herry.2010. *Ruang Publik: melacak “partisipasi demokratis” dari polis sampai cyberspace*. Yogyakarta.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangara,2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi Pengarang: Penerbit: PT RajaGrafindo Persada*
- Rakhmat,Jalaluddin.2007. *Psikolog Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suciati, 2016.*Psikologi Komunikasi(Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektig Islam)* Litera Ygyakarta.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian :Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Waidi, 2006.*Pemahaman dan Teori Persepsi*. Remaja Karya, Bandung.
- Wibowo,2013. *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet :

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

<http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2015/02/persepsi-masyarakat.html?m=1>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alun-alun>

<https://matatelinga.com/Berita-Sumut/Alun-Alun-Kisaran-Salah-Satu-Icon-Kabupaten-Asahan>

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp>

<https://glints.com/id/lowongan/prospek-kerja-ilmu-komunikasi/>

<https://tirto.id/sejarah-alun-alun-mulanya-adalah-lambang-kekuasaan-raja-dgJm>

<http://ondyx.blogspot.com/2014/01/pengertian-aktivitas.html>

PANDUAN WAWANCARA

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKTIVITAS KEGIATAN DITAMAN ALUN-ALUN KISARAN

4 Kegiatan yang diteliti (kegiatan olahraga, hiburan keluarga dihari libur, komunitas yang berkumpul, pengunjung Masjid Raya Ahmad Bakrie)

A. KEGIATAN OLAHRAGA

1. Apakah keberadaan Alun-alun Kisaran cukup efektif sebagai tempat melakukan kegiatan olahraga?
2. Menurut Anda, apakah fasilitas yang disediakan oleh Pemkab Asahan sudah cukup memenuhi minat masyarakat untuk datang berolahraga?

B. HIBURAN KELUARGA

1. Apakah berbagai macam kegiatan hiburan yang dilaksanakan di Alun-alun Kisaran pada hari libur mampu meningkatkan minat pengunjung?
2. Menurut Anda dengan adanya kegiatan hiburan keluarga cukup mampu mengusir rasa bosan masyarakat?

C. KOMUNITAS BERKUMPUL

1. Apa yang menarik dari Alun-alun Kisaran sehingga menjadi pilihan untuk menjadi tempat komunitas Anda berkumpul?
2. Seberapa efektif keberadaan Alun-alun Kisaran bagi komunitas Anda?

D. Pengunjung Masjid Agung Ahmad Bakrie Kisaran

1. Apa yang menjadi daya tarik Masjid Agung Ahmad Bakrie bagi Anda?
2. Apakah keadaan dan fasilitas dari Masjid Agung Ahmad Bakrie sudah cukup baik bagi Anda?

Dokumentasi Penelitian







026.16.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar diselesaikan
tor dan langganinya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

SIK-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 Januari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khairunnisa Aprilia
N.P.M : 1603110015
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,93

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Tgl.
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran	✓ 31/01-2020
2	Pengaruh Iklim Organisasi Dalam pembentukan Karakter Guru kepada siswa siswi MAN Kisaran	
3	Komunikasi Kelompok Club Seped scc Kisaran dalam pembentukan Citra.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas.Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

Pemohon,

(Khairunnisa Aprilia)

PB: ELVITA YEDUMI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 026.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Januari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **KHAIRUNNISA APRILIA**
N P M : 1603110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN
DI TAMAN ALUN-ALUN KISARAN**
Pembimbing : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Januari 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 06 Jumadil Akhir 1441 H
31 Januari 2020 M

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 05 Februari 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KHAIRUNNISA APRILIA
NPM : 1602110015
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 975./SK/II.3/UMSU-03/F/20.18. tanggal 29 Januari 2020 dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN DI TAMAN
ALUN - ALUN KIRARAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.)

Pemohon,

(KHAIRUNNISA APRILIA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 105/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2020
W a k t u : 10.00 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	DINO SYAHPUTRA	1603110013	RAHMANNITA GINTING, M.A, Ph.D	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMASARAN FOUNDER GLSK MELALUI VIDEO DAN FOTO DI MEDIA SOSIAL
7	MUHAMMAD SYAMSUDDIN ALDY SIREGAR	1503110234	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	RAHMANNITA GINTING, M.A, Ph.D	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM ZONASI SEKOLAH DI KOTA MEDAN
8	PUTRI INDAH SAFI	1603110105	MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	Dr. ANANG AMAS AZHAR, M.A.	PENGUJIAN ALAT PERAGA KAMPANYE SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI PADA PEMILIHAN KEPALA DESA 2019 DI DESA SILO BONTO KECAMATAN SILAU LAUT KABUPATEN ASAHAN
9	KHARUNNISA APRILA	1603110015	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	ELVITA YENINI, SS, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN DI TAMAN ALUN-ALUN KISARAN
10	FARIZ ZHAFARI	1603110070	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	JUNADI, S.Pd. M.Si.	PEMANFAATAN PROGRAM KERSUS MANASIK UMROH GRATIS PT. MAKKAH MADINAH MUBAROK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN

Medan, 11 Jumadil Akhir 1441 H
05 Februari 2020 M
Dekati
Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Khairunnisa Aprilia
N P M : 1603110015
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun - Alun Kuaran .

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30-01-20	Bimbingan judul skripsi	Zf
2.	31-01-20	Bimbingan penetapan isi proposal	Zf
3.	02-02-20	Bimbingan proposal	Zf
4.	04-02-20	Bimbingan proposal	Zf
5.	06-02-20	Bimbingan proposal / acc proposal	Zf
6.	16-05-20	Bimbingan daftar wawancara	Zf
7.	17-05-20	Bimbingan daftar wawancara penyederhanaan dengan kategorisasi	Zf
8.	23-07-20	Bimbingan Bab 1 dan Bab 5	Zf
9.	25-07-20	Bimbingan / acc skripsi	Zf

Medan, 27 Juli 2020

Dekan,

Dr. Anifin Saleh, S.Sos, M.S.P.

Ketua Program Studi,

NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I, Kom.

Pembimbing ke : 1.

ELVITA JENNI, S.S, M.Hum.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebarkan
revisi dan langgarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 318/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 11 Syawal 1441 H
03 Juni 2020 M

Kepada Yth : **Bupati Asahan**
C.q. Kadis PUPR Kabupaten Asahan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **KHAIRUNNISA APRILIA**
N P M : 1603110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN
DI TAMAN ALUN-ALUN KISARAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.





PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
JL. MAHONI NO.29 TELP. (0623) 41466,4266,345217 – 20 Fax. 0623. 345222
KISARAN 21216

Nomor : 600/0572
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Memberi Izin Penelitian

Kisaran, 16 Juni 2020
Kepada Yth.
Dekan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di _____
Tempat

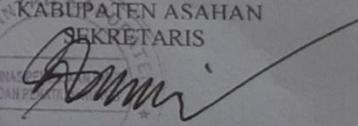
Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 318/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020, Tanggal 03 Juni 2020, Perihal Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami terima permohonan saudara untuk melaksanakan penelitian atas nama:

Nama : KHAIRUNNISA APRILIA
NPM : 1603110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM
DAN PENATAAN RUANG
KABUPATEN ASAHAN
SEKRETARIS


Ir. FAHMI-ALMADANI
Pembina Tk.I
NIP. 19651012 199303 1 006

Tembusan:

- Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab.Asahan (Sebagai Laporan)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Slr-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 456/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020
Waktu : 08.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
6	KHARUNNISA APRILIA	1803110015	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS KEGIATAN DI TAMAN ALUN-ALUN KISARAN
7	PUTRI INDAH SARI	1803110106	RAHMANTHA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PENGUJIAN ALAT PERAGA KAMPANJE SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI PADA PEMILIHAN KEPALA DESA 2019 DI DESA SILO BONTO KECAMATAN SILAU LAUT KABUPATEN ASAHAN
8	HARDAYATI RAMBE	180110007	Dr. YAN HENDRA, M.Si	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	STRATEGI DAKWAH DAARUT TAHAJUD PEDULI MEDAN DALAM MENGGALANG DANA KE MASYARAKAT
9	BAYDURA	1803110208	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.kom.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS AKSI (AKADEMI SAHUR INDONESIA)
10	SUGARNI SISWA LESTARI	1803110219	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS PRODUKSI PROGRAM WOW VIRAL DI METRO TV

Nobilis Silang:

Medan, 07 Dzulhijah 1441 H
28 Juli 2020 M

Panitia Ujian

Ditandatangani oleh:

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris

Drs. ZULFAYMI, M.I.kom

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Kegiatan di Taman Alun-Alun Kisaran” adalah Khairunnisa Aprilia, lahir pada tanggal 09 April 1998 di Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Penulis merupakan Nisa anak dari Ayah bernama Azhari dan Ibu Sugiarti, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara, yang bertempat tinggal di Jalan Jambu Lk VI, Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 017108 Sentang pada tahun 2010. Penulis lulus dari sekolah menengah pertama tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kisaran. Dan lulus sekolah menengah atas pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada program Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat (humas).